

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskripsi analisis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 29) metode deskripsi analisis adalah salah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Penelitian deskripsi termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskripsi analisis dianggap cocok digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, menguraikan, dan mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung di dalam cerpen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan teori Rene Wellek dan Austin Warren (1989, hlm. 111) untuk mendeskripsikan kritik sosial yang digambarkan oleh pengarang pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Tak hanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra, penelitian inipun menggunakan teori struktural Robert Stanton guna mengkaji struktur, pola, serta alur cerita dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*. Hasil temuan dari kajian tersebut dimanfaatkan ke dalam bentuk rancangan bahan ajar teks cerpen kelas XI SMA.

#### **3.2 Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data ini berupa kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dan dicetak pertama kali pada tahun 2013. Jumlah halaman pada buku tersebut adalah 216 halaman dengan jumlah 16 cerita pendek. Di antara 16 cerita pendek tersebut, peneliti hanya mengkaji empat cerpen untuk dijadikan data penelitian, yaitu *Mata yang Enak Dipandang*, *Penipu yang Keempat*, *Paman Dablo Merobek Layang-layang*, dan *Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan angket. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

#### 1) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data untuk melengkapi penelitian, baik berupa tulisan, gambar, film dan karya-karya lainnya sebagai acuan untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan teori dan catatan kutipan yang mengandung kritik sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan kutipan tersebut berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan kritik sosial.

#### 2) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang dijawab secara tertulis pula oleh responden. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan kepada pakar media pembelajaran dan pakar pengajar Bahasa Indonesia di SMA sebagai validator penilaian buku ajar yang berjudul *Menumbuhkan Sikap Kritis Melalui Cerpen*. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memvalidasi layak atau tidaknya bahan ajar tersebut jika digunakan pada anak SMA kelas XI.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 91), kegiatan menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan adaptasi dari teori tersebut, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) membaca kritis dan menelaah kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari;
- 2) menentukan atau mengelompokan cerpen yang akan dianalisis;
- 3) mengkaji unsur-unsur intrinsik dan kritik sosial dari cerpen yang telah dipilih (*Mata yang Enak Dipandang, Penipu yang Keempat, Paman Dablo Merobek Layang-layang, dan Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*);

- 4) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan kritik sosial dari cerpen yang telah dipilih (*Mata yang Enak Dipandang, Penipu yang Keempat, Paman Dablo Merobek Layang-layang, dan Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*);
- 5) membuat simpulan dari hasil analisis cerpen yang telah dipilih (*Mata yang Enak Dipandang, Penipu yang Keempat, Paman Dablo Merobek Layang-layang, dan Akhirnya Karsim Menyebrang Jalan*);
- 6) hasil penelitian akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks cerpen bahasa Indonesia di SMA. Langkah penerapan hasil penelitian tersebut, dilakukan sebagai berikut:
  - mengidentifikasi hasil penelitian yang telah disederhanakan, dan mempertimbangkan mana yang dapat dijadikan bahan ajar;
  - hasil penelitian yang dijadikan pertimbangan dalam bahan ajar dapat memudahkan pemahaman siswa akan bahan tersebut;
  - melakukan penyusunan bahan ajar yang telah terpilih secara sistematis sehingga memudahkan dalam penyusunan model pembelajaran; menetapkan model pembelajaran untuk bahan ajar teks cerpen mengenai kritik sosial.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membuat empat instrumen, yaitu instrumen pedoman analisis struktur cerpen, instrumen analisis kritik sosial, instrumen rancangan bahan ajar SMA, dan instrumen validasi ahli mengenai bahan ajar. Instrumen tersebut berbentuk tabel seperti berikut.

#### **3.5.1 Instrumen Kajian Struktural Cerpen**

Dengan menggunakan instrumen kajian struktural cerpen, peneliti akan dimudahkan untuk mendapatkan hasil analisis struktural yang terdapat pada cerpen. Berikut instrumen penelitian kajian struktural cerpen yang telah dirancang.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Kajian Struktural Cerpen**

Aspek yang Dianalisis		Indikator	Sumber
Fakta-fakta Cerita	1. Alur	<p>Adanya rangkaian peristiwa yang terhubung secara kausal, berurutan secara logis, dan kronologis menurut urutan waktu. Urutan sekuen pada alur dibagi menjadi tiga, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ingatan atau <i>flashback</i> artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami tokoh pada masa lalu. Ada dua jenis ingatan yaitu sorot balik dan kilas balik. Sorot balik yaitu peristiwa masa lalu ditampilkan dalam rangkaian peristiwa. Sedangkan kilas balik yaitu peristiwa masa lalu yang ditampilkan itu hanya satu peristiwa.</li> <li>2. Linear atau realitas fiktif artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini (dalam teks).</li> <li>3. Bayangan atau prospektif artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang belum terjadi atau hanya ada dalam benak tokoh saja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nurgiyantoro, Burhan. (2002). <i>Teori Pengkajian Fiksi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</li> <li>2. Stanton, R. (2012). <i>Teori Fiksi Robert Stanton</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</li> </ol>
	2. Karakter atau tokoh dan penokohan	<p>Adanya penggambaran tokoh yang menggerakkan jalan cerita dengan watak tertentu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat penceritaan dalam cerita.</li> <li>b. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kurang mendapat perhatian, namun kehadirannya tetap menjadi pendukung dalam cerita dan ada keterkaitannya dengan tokoh utama.</li> </ol>	

		<p>c. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menampilkan sesuatu sesuai dengan pandangan atau harapan pembaca.</p> <p>d. Tokoh protagonis adalah tokoh yang tidak mendapatkan simpati atau empati dari pembaca.</p> <p>Penokohan dalam sebuah cerita dapat diketahui melalui penggambaran fisik, ucapan-ucapan yang dilontarkan, hal yang diperbuat, dan pemikiran tokoh.</p>	
	3. Latar	<p>a. Latar tempat, berhubungan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.</p> <p>b. Latar waktu, berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam cerita.</p> <p>c. Latar sosial, berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita.</p>	
Tema	Tema	<p>Adanya penggambaran pandangan hidup tertentu, atau perasaan tertentu yang membentuk gagasan dasar terbentuknya suatu karya sastra. Macam-macam tema terdiri dari:</p> <p>a. Tema tingkat fisik, menggambarkan aktivitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh yang diceritakan.</p> <p>b. Tema tingkat organik, menggambarkan atau mempersoalkan masalah seksualitas-suatu aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup. Persoalan yang dimaksud berupa penyelewengan dan pengkhianatan</p>	

		<p>suami-istri, atau skandal-skandal seksual lain.</p> <p>c. Tema tingkat sosial, menggambarkan masalah manusia sebagai makhluk sosial. Masalah-masalah sosial itu antara lain berupa masalah ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta kasih, propaganda, hubungan atasan-bawahan, dan lain sebagainya.</p> <p>d. Tema tingkat egoik, menggambarkan kehidupan manusia yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya, seperti masalah egoisitas, martabat, harga diri, sikap atau sifat tertentu manusia.</p> <p>e. Tema tingkat <i>divine</i> (ketuhanan), menggambarkan masalah hubungan manusia dengan sang pencipta, masalah religiositas atau berbagai masalah yang bersifat filosofis lainnya seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.</p>	
Sarana-sarana Cerita	1. Judul	<p>a. Judul berisi sindiran terhadap kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang.</p> <p>b. Judul berisi kesimpulan dan mengandung makna terhadap keadaan yang sebenarnya dalam cerita.</p>	
	2. Sudut pandang	<p>Adanya penggambaran arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Macam-macam sudut pandang terdiri dari:</p> <p>a. Orang pertama-utama, karakter utama yang bercerita dengan kata-katanya sendiri.</p>	

		<p>b. Orang pertama-sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan).</p> <p>c. Orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan emosinya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja.</p> <p>d. Orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga.</p>	
	3. Gaya atau <i>tone</i>	Adanya penggunaan metafora dan imaji dalam penceritaan di setiap cerpen.	
	4. Simbolisme	<p>a. Adanya penggunaan setiap simbol yang muncul pada suatu kejadian penting dalam cerita dan menunjukkan makna peristiwa tersebut.</p> <p>b. Adanya penggunaan simbol yang ditampilkan berulang-ulang sehingga mengingatkan akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita.</p>	
	5. Ironi	<p>a. Adanya penggunaan ironi dramatis, pengungkapan makna atau sindiran melalui hubungan kausal atau sebab-akibat.</p> <p>b. Adanya penggunaan <i>tone</i> ironi, cara pengungkapan makna dengan kenyataan yang terbalik.</p> <p>c. Adanya penggunaan ironi dramatis dan <i>tone</i> ironi.</p>	

### 3.5.2 Instrumen Kajian Kritik Sosial dalam Cerpen

Dengan menggunakan instrumen kajian kritik sosial dalam cerpen, peneliti akan dimudahkan untuk mendapatkan hasil analisis kritik sosial apa saja yang terkandung pada cerpen. Berikut instrumen penelitian kajian kritik sosial dalam cerpen yang telah dirancang.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Kajian Kritik Sosial dalam Cerpen**

Aspek yang dianalisis	Sasaran Kritik	Bentuk Penyampaian		Indikator	Sumber
		Langsung (Lugas)	Tidak Langsung (Simbolik, Humor, sinis, Interpretatif)		
1. Kritik Sosial Masalah Politik				Adanya tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya permasalahan politik (aspek pengaruh, kekuasaan, dan kewenangan) baik secara langsung maupun tidak langsung.	Soekanto, Soejono. 1990. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: Rajawali Press.
2. Kritik Sosial Masalah Ekonomi				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya permasalahan ekonomi (pengangguran, kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, dll.) baik secara langsung maupun tidak langsung.	
3. Kritik Sosial Masalah Pendidikan				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya permasalahan	



				pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Kritik Sosial Masalah Kebudayaan				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya penyimpangan terhadap unsur-unsur kebudayaan (kebenaran, nilai, tujuan, norma) baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Kritik Sosial Masalah Moral				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya penyimpangan nilai-nilai moral di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Kritik Sosial Masalah Keluarga				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya disorganisasi dalam keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Kritik Sosial Masalah Agama				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya permasalahan agama seperti tidak menjalankan perintah atau larangan dari Tuhan yang maha esa baik

				secara langsung maupun tidak langsung.
8. Kritik Sosial Masalah Gender				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya subordinasi terhadap wanita baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kritik Sosial Masalah Teknologi				Tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya kebergantungan manusia terhadap teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3.5.3 Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Dengan menggunakan instrumen rancangan bahan ajar, peneliti akan dimudahkan dalam penyusunan bahan ajar yang akan dibuat. Berikut instrumen rancangan bahan ajar yang telah dirancang.

**Tabel 3.3**

**Instrumen Rancangan Bahan Ajar**

No	Aspek Modul	Indikator	Sumber
1.	Cover dan kelengkapannya	a. Jenis mata pelajaran b. Judul modul c. Penentuan modul d. Nama lembaga e. Menggunakan huruf yang jelas f. Kata pengantar g. Daftar isi	Prastowo, A. (2012). <i>Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif</i> . Yogyakarta: Diva Press
2.	Pendahuluan	a. Deskripsi b. Prasyarat	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Petunjuk penggunaan modul</li> <li>d. Tugas akhir</li> <li>e. Standar kompetensi/kompetensi dasar</li> <li>f. Cek kemampuan</li> </ul>	
3.	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rencana belajar siswa</li> <li>b. Kegiatan belajar</li> <li>c. Tujuan</li> <li>d. Uraian materi</li> <li>e. Tugas</li> <li>f. Rangkuman</li> <li>g. Tes formatif</li> <li>h. Kunci jawaban</li> </ul>	
4.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Butir-butir soal</li> <li>b. Kunci jawaban</li> </ul>	
5.	Tindak Lanjut	Terdapat paparan mengenai tindak lanjut dan harapan terhadap siswa berdasarkan modul yang telah dibuat.	
6.	Jendela Sastra	Berisi tentang pengetahuan mengenai tokoh sastra di Indonesia.	
7.	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai kaidah	

### 3.5.4 Instrumen Validasi Ahli

Dengan menggunakan instrumen validasi ahli, peneliti akan mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar yang telah dibuat untuk dijadikan pembelajaran oleh guru dan siswa. Berikut instrumen penelitian kajian kritik sosial dalam cerpen yang telah dirancang.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Validasi Ahli**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Ahli					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
	<b>KELAYAKAN ISI</b>						
1	Kesesuaian dengan SK, KD						
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa						
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
4	Kebenaran substansi materi						
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial						
	<b>KEBAHASAAN</b>						
7	Keterbacaan						
8	Kejelasan informasi						
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien						
	<b>SAJIAN</b>						
11	Kejelasan tujuan						
12	Urutan penyajian						
13	Pemberian motivasi						
14	Interaktivitas (stimulus dan respons)						
15	Kelengkapan informasi						
	<b>KEGRAFISAN</b>						
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)						
17	Lay out, tata letak						
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto secara keseluruhan						
19	Desain tampilan						
	<b>COVER</b>						
20	Halaman sampul mencakup judul buku, identitas penulis, nama lembaga, dan ilustrasi						
21	Ilustrasi pada cover menarik dan sesuai dengan judul, isi, serta sasaran pengguna modul						
	<b>EVALUASI</b>						

22	Soal latihan yang berupa soal esai memenuhi kriteria penulisan soal esai, seperti: menggunakan kata kerja operasional dan tersedia petunjuk arahan patokan atau jumlah.					
23	Soal formatif berupa pilihan ganda memenuhi kriteria penulisan soal, seperti: menggunakan bahasa yang komunikatif, substansi soal sesuai indikator, dan konstruksi soal yang tepat dan seimbang.					
	<b>UNSUR-UNSUR KARYA SASTRA</b>					
24	Aspek-aspek sastra tergambar pada bagian teks, uraian materi, soal, evaluasi, dan informasi tambahan.					

(Sumber: Depdiknas, 2008, hlm. 2009)

Hasil validasi yang telah diberikan oleh validator kemudian dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung skor rata-rata yang diberikan oleh masing-masing validator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum X$  = jumlah skor yang diberikan validator

$N$  = jumlah penilai

Setelah mendapatkan skor, untuk mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif peneliti menggunakan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.5 Skala Penilaian Validasi Ahli

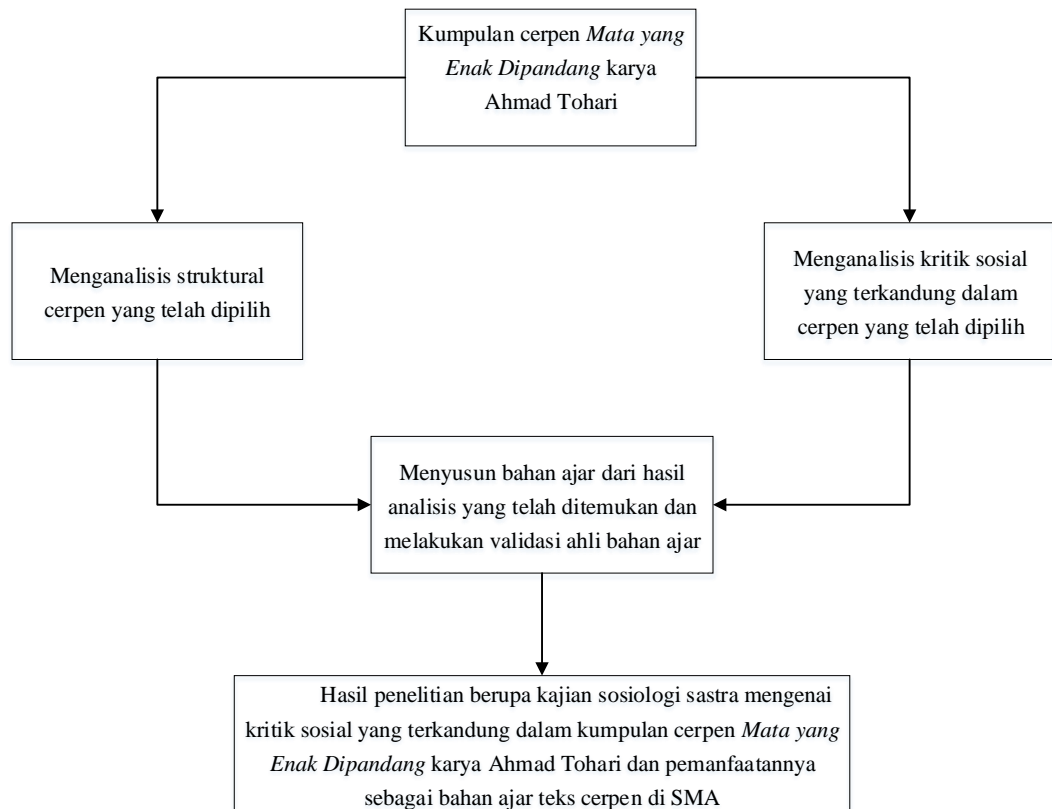
Angka	Skala Nilai	Kategori
1	$\leq 1,8$	Sangat Kurang
2	$>1,8-2,6$	Kurang
3	$>2,61-3,4$	Cukup
4	$>3,41-4,2$	Baik
5	$>4,2$	Sangat Baik

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang terkumpul dikaji melalui pendekatan struktural Robert Stanton dan pendekatan struktural Todorov. Pada tahap pertama peneliti menganalisis struktur cerpen dan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Sedangkan pada tahap kedua, hasil analisis kemudian dimanfaatkan menjadi bahan ajar dengan proses *expert judgement* terlebih dahulu dari pakar media pembelajaran dan pakar pengajar Bahasa Indonesia di SMA. Berikut ialah prosedur atau langkah kerja penelitian ini.

- 1) Melakukan studi pendahuluan terhadap kajian struktural, kajian sosiologi sastra dan kritik sosial, serta implementasi penelitian atau perancangan pembuatan bahan ajar.
- 2) Mengamati, membaca, dan memahami cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.
- 3) Memilih beberapa cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.
- 4) Mengumpulkan ulasan tentang kumpulan cerita pendek yang telah dipilih baik dalam buku, surat kabar, internet, serta data-data lain yang menunjang penelitian;
- 5) Data-data yang sudah terkumpul, diolah dengan cara menganalisis beberapa kumpulan cerita pendek tersebut menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton dan pendekatan sosiologi sastra Rene Wellek & Austin Werren untuk mengetahui kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen;
- 6) Melakukan penyusunan bahan ajar yang berupa modul dari hasil pengkajian kritik sosial yang telah dikaji.
- 7) Melakukan validasi ahli bahan ajar yang telah dibuat kepada pakar media pembelajaran dan pakar pengajar Bahasa Indonesia di SMA.
- 8) Membahas semua hasil penelitian yang dilakukan, yakni struktural cerpen, kritik sosial, dan hasil validasi pakar mengenai bahan ajar yang telah dibuat.
- 9) Menarik kesimpulan berdasarkan data dan hasil-hasil analisis, untuk kemudian menjawab persoalan dalam penelitian yang terdapat pada rumusan masalah.

Adapun gambaran alur penelitian *Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA* adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.1 Bagan Prosedur Penelitian**